

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil kesimpulan dari penelitian yang telah selesai dilakukan dalam menjelaskan dan mengungkap strategi kandidat kepala desa dan keberadaan klientelisme dan patronase politik sebagai pendorong kemenangan pemilihan kepala desa di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo pada tahun 2019. Dengan ini penelitian ini menyimpulkan bahwa.

Strategi yang digunakan dalam kontestasi memang memiliki metode yang berbeda dengan tidak menggunakan kampanye yang maksimal. Calon yang berhasil memenangkan kontestasi tidak menggunakan waktu kampanye dari panitia tetapi hanya melakukan sosialisasi sebelum masa pencalonan dimulai. Selain itu strategi yang digunakan dengan memaksimalkan sumber daya dari setiap grumbul yang ada.

Pemilihan kepala desa tidak selalu lepas dari adanya sebuah *money politics*, yang dalam hal ini disebut sebagai *wuwur* atau *wuwuran*. Namun untuk mendapatkan keterangan mengenai media seperti apa yang diberikan tidak dapat ditemukan oleh peneliti, walaupun ketua panitia penyelenggara mengetahui hal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa klientelisme dan patronase masih eksis digunakan, melihat jaringan yang dibangun berdasarkan hubungan kultural maupun material.

## 5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian lapangan dan menyusun karya tulis ini maka peneliti akan memberikan suatu rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Harapan dari rekomendasi ini adalah untuk mendorong peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan judul serupa supaya lebih baik.

1. Penelitian ini hanya berisikan mengenai penggambaran bagaimana kontestasi yang terjadi dalam pemilihan kepala desa di Desa Sidamulih pada tahun 2019. Karena banyaknya penelitian yang menggunakan strategi pemenangan maka hal yang dapat digali dalam suatu fenomena harus lebih mendalam dan menggunakan konsep yang baru dalam melihat suatu fenomena;
2. Penelitian ini menemukan adanya suatu patronase yang mana adalah sebuah kegiatan pemberian suatu barang kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan politik. Tetapi peneliti tidak dapat menemukan barang apa yang diberikan oleh kandidat kepada masyarakat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap pemberian seperti apa yang diberikan dari kandidat kepada masyarakat.
3. Memahami kalimat dan bahasa yang menjadi wilayah penelitian. Dalam pengambilan data lapangan, peneliti mengalami kesulitan untuk memahami beberapa bahasa dan narasumber yang sulit mengartikan kata mereka menggunakan bahasa Indonesia. Maka peneliti yang menggunakan judul pada suatu wilayah lain sangat direkomendasikan untuk sedikit belajar dan memahami bahasa daerah atau membawa partner ketika melakukan pengambilan data.